

UPAYA KELOMPOK KKN 94 DALAM MEMBERIKAN PEMBELAJARAN TAMBAHAN BERUPA LES UNTUK MENAMBAH ILMU PENGETAHUAN ANAK DI KELURAHAN MESJID

Rahma Indriyani¹, Riza Aswani², Putri Fadilla Manik³, Nur Amirah Amanina Lubis⁴

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

rahmaindriyani86@gmail.com

rizaaswani4@gmail.com

utyfadillah17@gmail.com

nuramirahamaninalubis@gmail.com

Abstrak

Untuk menghasilkan lulusan yang baik dan memiliki kemampuan yang komprehensif serta memiliki kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat maka perguruan tinggi membuat program Kuliah Kerja Nyata, Program KKN merupakan perpaduan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari program KKN sendiri sebagai tempat atau wadah mahasiswa untuk mengaplikasikan secara langsung teori-teori yang di dapat pada bangku perkuliahan. Descriptive qualitative merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara para peneliti menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan kepada informan berupa beberapa pertanyaan. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan dengan record untuk mendukung data penelitian. Terdapat 10 orang responden yang peneliti wawancarai, menjawab baik ketika peneliti bertanya pendapat Bapak/Ibu tentang progja kami berupa les yang kami adakan selama KKN di kelurahan Mesjid ini. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada responden, terdapat 3 dari 10 responden anaknya mengikuti les yang kami adakan, sementara 7 orang lainnya menjawab tidak mengikuti.

Kata Kunci: Belajar tambahan, Program Kerja, Pandemi Covid-19

PENDAHULUAN

Untuk menghasilkan lulusan yang baik dan memiliki kemampuan yang komprehensif serta memiliki kemampuan yang dapat memecahkan masalah yang ada di masyarakat maka perguruan tinggi membuat program Kuliah Kerja Nyata, Program KKN merupakan perpaduan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang tercantum dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuan dari program KKN sendiri sebagai tempat atau wadah mahasiswa untuk mengaplikasikan

secara langsung teori-teori yang di dapat pada bangku perkuliahan. Meskipun teori-teori yang di dapatkan tidak sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan masyarakat. Hal ini yang mengharuskan mahasiswa untuk bisa belajar dari pengalaman-pengalaman yang di dapat dalam lingkungan masyarakat kemudian dapat membuat pemikiran mereka menjadi lebih dewasa dan matang.

Agar program KKN dapat berjalan dengan lancar. Maka setiap kelompok harus memiliki proja atau program kerja yang akan dikerjakan. Sebelum membuat program kerja, mahasiswa yang akan melaksanakan KKN terlebih dahulu harus mencari tahu apa permasalahan yang terjadi di lingkungan tempat KKN. Kemudian membuat program kerja untuk memecahkan masalah yang ada.

Pada kelompok KKN 94, salah satu program kerja yang mereka buat yaitu mengadakan pelajaran tambahan berupa les untuk menambah ilmu pengetahuan anak di kelurahan mesjid.

Menurut Noviyani dan Rizki (2009:102-103) mengutip dari Prayitno (2009) mengungkapkan bahwa bimbingan belajar adalah bentuk layanan bimbingan dalam hal belajar yang diselenggarakan di dalam maupun luar sekolah. Bimbingan belajar biasanya diberikan kepada anak-anak yang membutuhkan pelajaran tambahan selain di sekolah. Tambahan jam pelajaran dapat membantu siswa dalam menemukan informasi dan mengeksplor pengalaman belajar untuk memahami materi-materi pembelajaran.

Maiyanti dan Lailai (2022:32) mengungkapkan bahwa bimbingan belajar adalah proses membantu siswa untuk mengatasi masalah dalam belajar sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan, minat serta bakat mereka dalam mendukung program pendidikan

Menurut Novita (2007:154) berpendapat bahwa ada empat macam les untuk anak, yaitu:

1. Les untuk anak usia pra sekolah
Les untuk anak usia pra sekolah biasanya dapat berupa les menyanyi, les berbahasa Inggris *Fun for Children*, atau taman bermain untuk balita.
2. Les yang diperuntukkan bagi anak usia sekolah
Bagi anak usia sekolah biasanya les yang cocok untuk mereka yaitu berupa les baca, tulis dan hitung.
3. Les tambahan pelajaran di sekolah
Les tambahan di sekolah biasanya berupa les matematika, les bahasa Inggris, atau les semua mata pelajaran
4. Les keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak
Adapun les yang sesuai keterampilan sesuai dengan minat dan bakat anak dapat berupa les vocal, piano, renang, drum, dan sebagainya.

Orang tua berperan mendampingi anak supaya senang dan nyaman mengikuti belajar dari rumah. Orang tua juga berperan menjembatani pembelajaran antara guru dan anak. Ketika anak belum memahami materi yang guru jelaskan, orang tua dapat

Upaya Kelompok KKN 94 dalam Memberikan Pembelajaran Tambahan Berupa Les untuk Menambah Ilmu Pengetahuan Anak di Kelurahan Masjid

menjelaskan kembali kepada anak. Orang tua juga menjadi motifator anak ketika anak jenuh dan bosan ataupun ketika anak menyerah dan putus asa. Orang tua juga bisa memfasilitasi anak untuk menunjang proses tumbuh kembangnya. Sehingga dengan adanya pendampingan orang tua, proses belajar menjadi semakin positif dan tentunya dapat meningkatkan keharmonisan antara anak dan orang tua. (Pramana, 2020).

Berdasarkan observasi pada bulan Agustus 2022, di kelurahan masjid medan kota, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya di rumah. Beberapa orang tua menganggap bahwa pendidikan untuk mencerdaskan anak adalah tanggung jawab sekolah saja. Orang tua yang anaknya diikutsertakan dalam program les, sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Anak dirumah sering tidak mendengarkan orang tua atau lama dalam memahami materi yang diberikan guru menyebabkan orang tua tidak sabar dan berujung memarahi anak sehingga efek yang ditimbulkan kepada anak tidak baik. Hal tersebut menyebabkan psikis anak memburuk dan perkembangan anak tidak optimal.

Terdapat pula orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik, orang tua tidak memiliki waktu untuk bermain dan belajar dengan anak karena berangkat bekerja di pagi hari kemudian pulang pada malam hari. Peran dari orang tua sangat penting dalam memahami arahan guru tentang materi-materi yang diberikan dari sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar anak di rumah (Wardani & Ayriza, 2020).

Agar program kerja berjalan dengan lancar, maka divisi Humas melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menginformasikan bahwasannya kelompok KKN 94 mengadakan Les bahasa Inggris dan matematika setelah magrib, ketika si anak memiliki tugas dari gurunya di sekolah maka akan dibantu ketika les, dan tanpa di pungut biaya sedikitpun.

Dari pemaparan diatas, maka pada penelitian ini yang akan dibahas yaitu bagaimana upaya mahasiswa kelompok KKN 94 dalam memberikan pembelajaran tambahan berupa les Bahasa Inggris dan Matematika untuk menambah ilmu pengetahuan anak di kelurahan Masjid, Kecamatan Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara.

METODE

Descriptive qualitative merupakan metode yang digunakan pada penelitian ini. Adapun teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan cara para peneliti menetapkan sendiri pertanyaan yang akan diajukan kepada informan berupa beberapa pertanyaan. Sedangkan untuk dokumentasi dilakukan dengan record untuk mendukung data penelitian. Langkah-langkah untuk menganalisis data penelitian ini dapat melalui tahap reduksi data berupa rangkuman, memilih hal-hal pokok yang memfokuskan pada hal yang penting pada penyajian. Langkah terakhir yaitu

memverifikasi dengan menarik kesimpulan yang di dukung dengan bukti-bukti yang valid ketika peneliti mengumpulkan data (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dibawah ini beberapa pertanyaan yang diajukan oleh para peneliti kepada masyarakat setempat dan jawaban yang mereka berikan. Yang peneliti rangkum dalam sebuah table:

No	Pertanyaan	R1	R2	R3	R4	R5	R6	R7	R8	R9	R10
1.	Bagaimana Pendapat Bapak/Ibu tentang program kerja kami berupa les yang kami adakan selama KKN di kelurahan Mesjid ini? Apakah bagus atau tidak?	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti les yang kami adakan?	√	x	x	x	√	x	x	x	√	x
3.	Apakah dengan diadakannya les ini, Ibu/Bapak selaku orang tua merasa terbantu dalam proses mengajar/ mendidik anak Ibu/Bapak?	√	x	x	x	√	x	x	x	√	x
4.	Selama anak Bapak/Ibu mengikuti les kami adakan, apakah terlihat peningkatan dalam hasil belajarnya?	√	x	x	x	√	x	x	x	√	x

Keterangan

R1, R2, ... = Responden 1, Responden 2, ...

√ = Sudah baik, memiliki kualitas yang baik, dan merasa terbantu

x = Tidak baik, Tidak tahu

Terdapat 10 orang responden yang peneliti wawancarai, menjawab baik ketika peneliti bertanya pendapat Bapak/Ibu tentang progja kami berupa les yang kami adakan selama KKN di kelurahan Mesjid ini. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan kedua kepada responden, terdapat 3 dari 10 responden anaknya mengikuti les yang kami adakan, sementara 7 orang lainnya menjawab tidak mengikuti.

Upaya Kelompok KKN 94 dalam Memberikan Pembelajaran Tambahan Berupa Les untuk Menambah Ilmu Pengetahuan Anak di Kelurahan Mesjid



Berikut foto kegiatan les tiga orang anak bersama mahasiswa KKN 94 saat melakukan les, yang diadakan di kantor lurah setelah habis Magrib. Sebelum melanjutkan ke pertanyaan berikutnya kami menanyakan alasan mengapa anak Bapak/Ibu tidak mengikuti les yang kami adakan. Ternyata terdapat beberapa kendala yang membuat anak mereka tidak dapat mengikuti les tersebut. Kendala yang pertama yaitu tidak adanya kendaraan untuk mengantarkan anak-anak mereka ke tempat les yang kami adakan. Kedua, jadwal les yang bertabrakan dengan jadwal mengaji anak-anak di daerah setempat. Ketiga, para orang tua beranggapan bahwa les yang kami buat berbayar.

Oleh karena itu, sebagai bentuk pengabdian kami kepada masyarakat setempat, kami bersedia untuk mengantar serta menjemput anak-anak dikeluarahan mesjid untuk mengikuti les. Dan mengubah jadwal les agar tidak bertabrakan dengan jadwal mengaji mereka. Dan yang terakhir, divisi Humas melakukan sosialisasi kembali untuk memberitahukan para orang tua bahwa les yang kami adakan gratis tanpa di pungut biaya sedikit pun.

Dan kami melakukan wawancara kepada 3 orang responden yang anaknya mengikuti les yang kami berikan. Kami menanyakan alasan mengapa anak mereka tetap hadir les meski jarak yang mereka tempuh lumayan jauh. Dan mereka menjawab, ini merupakan kesempatan bagus karena dapat membantu anak-anak mereka dalam menambah ilmu serta meringankan mereka dalam mendidik anak-anaknya.

Saat kami mengajukan pertanyaan, apakah ibu/bapak merasa terbantu dalam mengajari anaknya selama kami KKN disana. Kzetiga orang responden yang anaknya mengikuti les menjawab mereka sangat terbantu sekali. Karena ketiga dari mereka adalah seorang pekerja yang mana waktu untuk mengajari anak-anak mereka sangat-sangat sedikit. Hal ini serupa dengan pendapat Sularso dkk (2015) yang dikutip oleh Saputri & Rahmawati (2019:496) bahwa pendampingan dan motivasi dari orang tua sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dari anak atau siswa digunakan dilingkungan rumah, oleh sebab itu orang tua perlu membimbing mereka untuk belajar dirumah. Tetapi,

kebanyakan orang tua kesulitan dalam mendidik anak-anak mereka atau sering kali tidak memiliki waktu untuk mendampingi anak-anak mereka belajar. Maka, diperlukanlah guru yang mau serta bersedia untuk membimbing anak-anaknya untuk belajar. Dengan diadakannya les di kelurahan Mesjid, selain membantu orang tua dalam mengajari anak-anak mereka, mahasiswa kelompok KKN 94 juga membantu anak-anak dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan sekaligus membantu mereka untuk lebih memahami pelajaran disekolah mereka.

KESIMPULAN

Program KKN merupakan perpaduan antara pendidikan, penelitian, dan pengabdian salah satu program KKN yang di buat yaitu mengadakan pelajaran tambahan berupa les untuk menambah ilmu pengetahuan anak di kelurahan mesjid. Ada beberapa kendala yang di temukan yaitu jam les yang bertabrakan dengan jam mengaji mereka, tidak adanya kendaraan, dan yang paling utama adalah para orang tua mengira bahwa les tersebut berbayar.

Berdasarkan observasi pada bulan Agustus 2022, di kelurahan masjid medan kota, tidak semua orang tua dapat mendampingi anak belajar sesuai dengan tingkat perkembangannya di rumah. Beberapa orang tua menganggap bahwa pendidikan untuk mencerdaskan anak adalah tanggung jawab sekolah saja. Padahal Peran dari orang tua sangat penting dalam memahami arahan guru tentang materi-materi yang diberikan dari sekolah untuk meningkatkan kualitas belajar anak di rumah (Wardani & Ayriza, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Maiyaniti, Aziza Anggi., & Laili, Ummiy Fauziah. (2022). Pengaruh Bimbingan Belajar (Les di Luar Sekolah) Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTs Jabar Noer Geluran Sidoarjo: *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*, 2(1), 32. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v2i1.1350>
- Novita, Windya. (2007). *Serba Serbi Anak-anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Noviyanti, Anita & Rizki, Rina. Perbandingan Siswa Les dan Tidak Les Terhadap Prestasi Belajar Biologi di SMA Negeri 8 Banda Aceh. *Jurnal BIONatural*, 6(1), 102-103.
- Saputri, Oktaviani Dwi., & Rahmawati.(2019). Peran Guru Dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (LES) Bagi Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud Implementasi Pengabdian Kepada Masyarakat: *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Wardani, A., & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal*

Upaya Kelompok KKN 94 dalam Memberikan Pembelajaran Tambahan Berupa Les untuk Menambah Ilmu Pengetahuan Anak di Kelurahan Mesjid

Pendidikan Anak Usia Dini, 5(1), 772.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

Zaini, M., & Soenarto, S. (2019). Persepsi Orangtua Terhadap Hadirnya Era Teknologi Digital di Kalangan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 254. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.127>